

Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Auditor

Ainurrohmah Yanuarti^{1*}, Moh. Amin², Umi Nandiroh³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : 22201082037@unisma.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of independence, competence, and workload on auditor performance at Public Accounting Firms in Malang City. This research employed a quantitative approach with auditors working at Public Accounting Firms in Malang City as the population. The sample consisted of 86 auditors selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression analysis with SPSS software. The result showed that independence, competence, and workload simultaneously have a significant effect on auditor performance. Independence has a positive and significant effect on auditor performance. Competence also has a positive and significant effect on auditor performance. Meanwhile, workload has a negative and significant effect on auditor performance. The Adjusted R Square value of 0,560 indicates that independence, competence, and workload explain 56% of the variation in auditor performance, while the remaining percentage is explained by other variables outside the research model. In conclusion, higher levels of independence and competence improve auditor performance, whereas excessive workload tends to reduce auditor performance.

Keywords: *Independence, competence, workload, auditor performance*

PENDAHULUAN

Auditor memiliki peran penting dalam memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan mampu memberikan informasi yang andal bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, pemerintah, maupun masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya, auditor dituntut untuk menghasilkan pemeriksaan yang objektif sesuai dengan standar audit dan kode etik profesional yang berlaku (Sinaga, 2025).

Kinerja auditor menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas hasil audit. Kinerja auditor menggambarkan kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil kerja yang optimal. Kinerja tersebut dapat dilihat dari kualitas pekerjaan, kuantitas pekerjaan, ketepatan waktu penyelesaian tugas, serta kepatuhan terhadap standar profesional yang berlaku (Marliana et al., 2024; Widiyati & Jauhamasyah, 2022). Namun, meningkatnya berbagai kasus yang melibatkan profesi akuntan publik menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan terkait pelaksanaan audit yang dapat berdampak terhadap kepercayaan publik.

Salah satu kasus yang menunjukkan pentingnya kinerja auditor adalah kasus PT Wanaartha Life pada tahun 2023. Kasus tersebut berkaitan dengan ditemukannya permasalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan, termasuk ketidaksesuaian pencatatan investasi yang menyebabkan kondisi keuangan perusahaan terlihat lebih baik dari kondisi sebenarnya. Akibat permasalahan tersebut, auditor dianggap tidak menjalankan prosedur audit secara optimal dalam mendeteksi adanya indikasi manipulasi laporan keuangan (Avriandi et al., 2025). Selain itu, kasus PT Indofarma Tbk juga menunjukkan adanya dugaan penyimpangan transaksi dan pengelolaan keuangan yang menimbulkan pertanyaan terhadap efektivitas proses audit dalam mengidentifikasi salah saji material (Fahmi et al., 2026).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kinerja auditor dipengaruhi oleh berbagai faktor yang perlu dikaji lebih lanjut. Auditor yang tidak mampu mempertahankan independensi, kompetensi, serta pengelolaan beban kerja yang baik dapat menyebabkan

penurunan kualitas hasil audit. Oleh karena itu, faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor menjadi penting untuk dianalisis khususnya pada Kantor Akuntan Publik (KAP).

Independensi merupakan salah satu faktor utama dalam profesi audit karena auditor harus mampu mempertahankan objektivitas dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain dalam memberikan opini audit. Auditor yang memiliki independensi tinggi akan lebih mampu menjalankan pemeriksaan berdasarkan fakta dan standar profesional yang berlaku (Angraeni & Kuntadi, 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor karena auditor yang independen cenderung mampu menghasilkan pekerjaan audit yang lebih berkualitas (Sari et al., 2023; Yuliana Eva et al., 2021). Namun, penelitian lain menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, sehingga menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian yang perlu dikaji kembali (Rama et al., 2024; Timor & Hanum, 2023).

Selain independensi, kompetensi juga menjadi faktor penting dalam mendukung kinerja auditor. Kompetensi mencerminkan kemampuan auditor yang meliputi pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta kemampuan profesional dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih mampu memahami risiko audit, menemukan kesalahan, serta memberikan penilaian yang tepat terhadap laporan keuangan (Dewi, 2020). Penelitian Pertiwi et al. (2020) dan Priogandi et al. (2021) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Pratiwi & Srimindarti (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja auditor adalah beban kerja. Beban kerja menggambarkan jumlah tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan auditor dalam periode tertentu. Tingginya jumlah klien dan keterbatasan waktu penyelesaian audit, terutama pada periode sibuk, dapat meningkatkan tekanan kerja auditor (Brahandayani et al., 2023). Beban kerja yang berlebihan berpotensi menurunkan ketelitian auditor dalam melakukan pemeriksaan sehingga dapat berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian Sososutiksno et al. (2022) dan Hutabarat & N (2024) menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor, meskipun penelitian lain menemukan bahwa beban kerja dapat meningkatkan motivasi auditor untuk menyelesaikan pekerjaan secara maksimal (Soepriyanto et al., 2023).

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor. Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui Teori Atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider (1958), yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam penelitian ini, independensi dan kompetensi merupakan faktor internal yang berasal dari karakteristik auditor, sedangkan beban kerja merupakan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pekerjaan auditor.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, penelitian mengenai pengaruh independensi, kompetensi, dan beban kinerja auditor masih relevan untuk dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Malang dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, kompetensi, dan beban kerja terhadap kinerja auditor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu auditing serta memberikan manfaat praktis bagi Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme auditor.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori atribusi pertama kali dikemukakan oleh Fritz Heider (1958) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari karakteristik individu seperti kemampuan, keahlian, sikap, motivasi, sedangkan

faktor eksternal berasal dari kondisi lingkungan atau situasi yang memengaruhi perilaku seseorang (Pesiroren, 2016). Dalam konteks audit, teori atribusi dapat menjelaskan bahwa kinerja auditor tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan yang berasal dari dalam diri auditor, tetapi juga oleh kondisi pekerjaan yang dihadapi.

Independensi dan kompetensi merupakan faktor internal yang berperan dalam membentuk perilaku profesional auditor. Auditor yang memiliki independensi mampu mempertahankan objektivitas dalam proses pemeriksaan, sedangkan auditor yang memiliki kompetensi mampu menjalankan prosedur audit secara efektif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Semetara itu, beban kerja merupakan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan kerja auditor yang dapat memengaruhi kemampuan auditor dalam menyelesaikan tugas secara optimal. Oleh karena itu, teori atribusi menjadi dasar untuk menjelaskan pengaruh independensi, kompetensi, dan beban kerja terhadap kinerja auditor.

Kinerja Auditor

Kinerja auditor merupakan hasil kerja auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan laporan keuangan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Kinerja auditor menggambarkan kemampuan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan secara efektif, baik dari aspek kualitas, kuantitas, maupun ketepatan waktu penyelesaian tugas (Widiyati & Jauhamisyah, 2022). Auditor dengan kinerja yang baik mampu menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan.

Independensi Auditor

Independensi merupakan sikap profesional auditor yang menunjukkan kemampuan untuk bertindak objektif dan tidak memihak kepada pihak tertentu selama proses audit berlangsung. Auditor yang independen mampu memberikan penilaian berdasarkan bukti audit yang diperoleh tanpa adanya tekanan dari pihak lain (Wahyudi & Aryati, 2022). Sikap independen sangat penting karena kualitas hasil audit bergantung pada kemampuan auditor dalam menjaga objektivitas dan integritasnya.

Penelitian Priogandi et al. (2021), Wahyudi & Aryati (2022), serta Sabelau & Zulfia (2023) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor

Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor merupakan kemampuan profesional yang mencakup pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan kemampuan teknis yang diperlukan dalam menjalankan proses audit. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih mampu memahami risiko audit, mengevaluasi bukti audit, serta memberikan pertimbangan profesional secara tepat (Pertiwi et al., 2020).

Kompetensi menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi kinerja auditor karena kemampuan auditor dalam menyelesaikan tugas sangat bergantung pada tingkat pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Auditor yang kompeten akan lebih mudah menyelesaikan pekerjaan audit secara efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil audit.

Hasil penelitian Priogandi et al. (2021), Brahandayani et al. (2023), dan Dewi (2020) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor

Beban Kerja Auditor

Beban kerja merupakan jumlah tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan seseorang dalam periode tertentu. Dalam profesi audit, beban kerja dapat muncul akibat banyaknya jumlah klien, kompleksitas pekerjaan, keterbatasan waktu penyelesaian audit (Brahandayani et al., 2023). Beban kerja yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kelelahan,

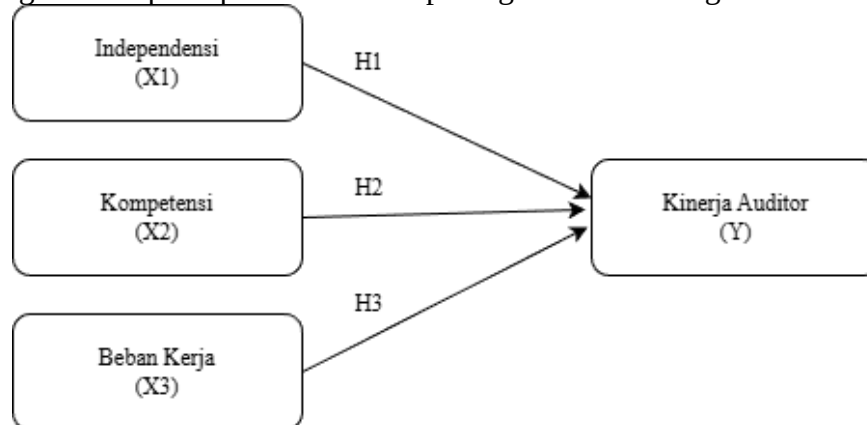
tekanan kerja, dan menurunkan kemampuan auditor dalam melakukan pemeriksaan secara optimal.

Penelitian Hutabarat & N (2024) serta Sososutiksno et al. (2022) menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Sumber: Penulis, 2025

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui pengumpulan data berbentuk angka dan analisis statistik. Metode asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2023). Penelitian ini menguji pengaruh independensi, kompetensi, dan beban kerja terhadap kinerja auditor.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang yang terdaftar dalam Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Kota Malang merupakan salah satu wilayah dengan aktivitas ekonomi dan jasa profesional yang berkembang sehingga membutuhkan peran auditor dalam memberikan jasa assurance. Penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2025 sampai dengan selesai.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang yang terdaftar dalam Direktori IAPI tahun 2025. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini yaitu:

1. Auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun
2. Auditor dengan jabatan junior auditor, senior auditor, manajer, atau partner
3. Auditor memiliki pendidikan minimal Diploma III (D3)

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 86 responden auditor dari KAP di Kota Malang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang.

Metode pengumpulan data menggunakan survei dengan instrumen kuesioner. Setiap pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert lima poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja auditor (Y), sedangkan variabel independennya yaitu independensi (X1), kompetensi (X2), dan beban kerja (X3).

Kinerja auditor (Y) merupakan hasil kerja auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan sesuai standar audit yang berlaku. Pengukuran kinerja auditor menggunakan indikator kualitas kerja, kuantitas kerja, dan ketepatan waktu (Forganty, 2000 dalam Fadhila, 2023).

Independensi (X1) merupakan sikap auditor yang bebas dari pengaruh, tekanan, maupun konflik kepentingan sehingga mampu melakukan pemeriksaan secara objektif. Variabel independensi diukur melalui indikator independensi dalam kenyataan (*in fact*), independensi dalam penampilan (*in appearance*), dan independensi dalam keahlian (*in competence*) (Halim, 2015 dalam Arsalan et al., 2024).

Kompetensi (X2) merupakan kemampuan auditor yang meliputi pengetahuan dan pengalaman dalam menjalankan proses audit secara profesional. Indikator kompetensi terdiri dari pengetahuan dan pengalaman (Pertiwi et al., 2020).

Beban kerja (X3) merupakan jumlah tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan auditor dalam periode tertentu. Variabel beban kerja diukur menggunakan indikator banyaknya tugas yang dikerjakan, beban kerja tidak seimbang, beban pikiran, dan keterbatasan waktu memperoleh bukti audit (Faradina et al., 2016).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 27. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui kualitas alat ukur penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi jawaban responden. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 (Sugiyono, 2023).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan statistik. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah residual dalam model regresi terdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria nilai signifikansi $> 0,50$ menunjukkan data berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel independen. Model regresi dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 . Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian residual. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi uji *Glejser* $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F (simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh independensi, kompetensi, dan beban kerja secara bersama-sama terhadap kinerja auditor. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t (Parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Malang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada auditor yang memenuhi kriteria sebagai responden. Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 86 kuesioner dan seluruh kuesioner berhasil dikembalikan serta dapat diolah. Dengan demikian, tingkat pengembalian kuesioner dalam penelitian ini mencapai 100%.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IND (X1)	86	3	5	4.41	0.444
KOMP (X2)	86	1	5	4.45	0.456
BK (X3)	86	1	5	3.43	0.496
KA (Y)	86	1	5	4.36	0.389
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 1, dapat dijelaskan bahwa:

1. Independensi (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,41. Nilai tersebut menunjukkan bahwa auditor memiliki tingkat independensi yang tinggi dalam melaksanakan tugas audit.
2. Kompetensi (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,45. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman yang mendukung pelaksanaan audit.
3. Beban kerja (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,43. Nilai tersebut menunjukkan bahwa auditor cukup merasakan adanya beban kerja dalam melaksanakan pekerjaan audit.
4. Kinerja auditor (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 4,36. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki kinerja yang baik dalam menyelesaikan tugas audit.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian yang digunakan. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,212.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Kinerja Auditor (Y)	Y.1	0.606	0.212	Valid
	Y.2	0.584		
	Y.3	0.636		
	Y.4	0.703		
	Y.5	0.614		
	Y.6	0.766		

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Independensi (X1)	X1.1	0.663	0.212	Valid
	X1.2	0.691		
	X1.3	0.687		
	X1.4	0.806		
	X1.5	0.736		
	X1.6	0.798		
Kompetensi (X2)	X2.1	0.692	0.212	Valid
	X2.2	0.660		
	X2.3	0.671		
	X2.4	0.765		
	X2.5	0.858		
Beban Kerja (X3)	X3.1	0.809	0.212	Valid
	X3.2	0.838		
	X3.3	0.820		
	X3.4	0.393		
	X3.5	0.466		

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel sebesar 0,212. Dengan demikian seluruh item pernyataan pada variabel independensi, kompetensi, beban kerja, dan kinerja auditor dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kinerja Auditor (Y)	0.725	Reliabel
Independensi (X1)	0.825	Reliabel
Kompetensi (X2)	0.784	Reliabel
Beban Kerja (X3)	0.722	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0979387
	Std. Deviation	1.51680637
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.079
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.079
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil *Asymp. Sig* (2-tailed) sebesar 0,079. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.760	2.094		5.616	.000		
	X1	.459	.094	.525	4.863	.000	.445	2.248
	X2	.258	.111	.253	2.337	.022	.444	2.254
	X3	-.203	.068	-.216	-2.992	.004	.995	1.005

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.415	1.409		1.004	.318
	X1	.048	.064	.121	.749	.456
	X2	-.121	.074	-.261	-1.621	.109
	X3	.064	.046	.151	1.403	.164

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	265.999	3	88.666	37.022	.000 ^b
	Residual	196.385	82	2.395		
	Total	462.384	85			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa independensi, kompetensi, dan beban kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	.575	.560	1.548
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.560. Artinya variabel independensi, kompetensi, dan beban kerja mampu menjelaskan variasi kinerja auditor sebesar 56%, sedangkan 44% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Uji t (Parsial)

Tabel 9 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	11.760		5.616	.000
	X1	.459	.525	4.863	.000
	X2	.258	.253	2.337	.022
	X3	-.203	-.216	-2.992	.004
a. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 9, dapat dijelaskan variabel independensi memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 4,863, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Variabel kompetensi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dengan nilai t hitung sebesar 2,337 dan signifikansi $0,022 < 0,05$. Sementara itu, variabel beban kerja memiliki nilai t hitung sebesar -2,992 dengan signifikansi $0,004 < 0,05$ serta koefisien regresi bernilai negatif, yang menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Dengan demikian, seluruh hipotesis penelitian (H1, H2, dan H3) diterima.

Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Beban Kerja terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil pengujian simultan (Uji F), diperoleh bahwa independensi, kompetensi, dan beban kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja auditor tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil kombinasi dari faktor internal dan eksternal auditor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam konteks audit, kemampuan

auditor dalam menghasilkan kinerja yang baik dipengaruhi oleh kemampuan pribadi auditor serta kondisi pekerjaan yang dihadapi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa faktor individu auditor dan faktor lingkungan kerja memiliki peran penting dalam menentukan kualitas serta kinerja auditor.

Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan uji t diketahui bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, maka semakin baik pula kinerja auditor yang dihasilkan.

Independensi menjadi salah satu prinsip utama dalam profesi audit karena auditor dituntut untuk mampu mempertahankan objektivitas dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain. Auditor yang memiliki independensi yang tinggi akan lebih mampu melakukan evaluasi bukti audit secara profesional serta memberikan opini sesuai kondisi yang sebenarnya.

Dalam persepektif teori atribusi, independensi termasuk faktor internal karena berasal dari sikap dan karakter individu auditor. Auditor yang memiliki sikap independen akan mampu mengendalikan perilakunya dalam menghadapi tekanan selama proses audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nasution et al. (2022) dan Sabelau & Zulfia (2023) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat pula kemampuan auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit.

Kompetensi auditor meliputi pengetahuan, keterampilan, pendidikan, serta pengalaman kerja yang mendukung auditor dalam memahami prosedur audit dan menyelesaikan permasalahan selama proses pemeriksaan. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi akan lebih mampu mengidentifikasi risiko audit, mengumpulkan bukti audit yang tepat, serta menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Berdasarkan teori atribusi, kompetensi merupakan faktor internal yang berasal dari kemampuan individu. Keberhasilan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit dapat dikaitkan dengan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Priogandi et al. (2021), Nasution et al. (2022), dan Brahdayani et al. (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi beban kerja yang diterima auditor, maka semakin rendah tingkat kinerja auditor.

Beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan auditor mengalami tekanan waktu, kelelahan, serta menurunnya kemampuan dalam berkonsentrasi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan auditor kurang maksimal dalam melakukan pemeriksaan dan evaluasi bukti audit.

Dalam teori atribusi, beban kerja merupakan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pekerjaan. Beban kerja yang berlebihan dapat menjadi penyebab eksternal yang memengaruhi perilaku dan hasil kerja auditor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Brahdayani et al. (2023) dan Hutabarat & N (2024) yang menunjukkan bahwa beban kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik perlu melakukan

pengelolaan beban kerja yang seimbang agar auditor dapat menjalankan tugas secara efektif dan menghasilkan kinerja yang optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, kompetensi, dan beban kerja terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan independensi, kompetensi, dan beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Secara parsial, independensi dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, sedangkan beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja auditor dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam menjaga independensi, meningkatkan kompetensi, serta mengelola beban kerja secara efektif.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu proses pengumpulan data dilakukan pada periode *busy season* audit sehingga tingkat kesibukan auditor cukup tinggi dan proses pengembalian kuesioner memerlukan waktu yang relatif lebih lama. Selain itu, penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner sehingga data yang diperoleh bergantung pada persepsi dan kejujuran responden dalam memberikan jawaban, yang berpotensi menimbulkan *response bias*.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengumpulan data di luar periode *busy season* audit agar proses pengumpulan data lebih efektif dan tingkat respons responden meningkat. Selain itu, penggunaan metode campuran (*mixed methods*), seperti mengombinasikan kuesioner dengan wawancara atau observasi, dapat dipertimbangkan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas cakupan wilayah penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, D., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Independensi Auditor, Etika Profesi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(4), 3031–5220.
- Arsalan, S., Herawati, S. D., Tresnawati, R., & Kerja, P. (2024). Kualitas Audit: Pengaruh Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor KAP di Kota Bandung. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(2), 348–357.
- Avriandi, A. F., Asyifa, A. N., Sari, G. T., Dinanti, M. D., Maharani, S. A., & Manurung, H. (2025). Analisis Audit Kasus Manipulasi Laporan Keuangan PT Wanaartha Life Tahun 2023. *Jurnal Akuntan Publik*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i4.1860>
- Brahandayani, N. K. N., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Kompetensi, Komitmen Organisasi, Locus of Control, Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor. *InFestasi*, 19(2), 103–112. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v19i2.14395>
- Dewi, H. P. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor. Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(2), 30–36. <https://doi.org/10.35137/jabk.v7i2.409>
- Fadhila, L. S. (2023). *Pengaruh Etika Profesional, Independensi, Kompetensi Dan Batasan Waktu Terhadap Kinerja Auditor (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta)*.

- Fahmi, M. N. K., Novianti, F. I., Aini, N., Marsyanada, & Sandari, T. E. (2026). Analisis Fraud Triangle Dalam Kasus Manipulasi Laporan Keuangan Pada PT Indofarma Tbk. *GEMAH RIPAHA: Jurnal Bisnis*, 06(02), 13–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.69957/grjb.v6i02.2754>
- Faradina, H., Agusti, R., & L, A. A. (2016). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit Dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisisme Profesional Dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada KAP di Kota Medan, Padang dan Pekanbaru). *JOM Fekon*, 3(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutabarat, T. E., & N, Y. A. B. B. (2024). Pengaruh Beban Kerja , Etika Profesional , Knowledge Dan Burnout Terhadap Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik Di Jakarta. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 3(1). <https://doi.org/10.30640/digital.v3i1.2196>
- Marliana, N. M., Setyawan, S., Suryatimur, K. P., & Wahyudi, M. (2024). Pengaruh Karakteristik Personal dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor dengan Tekanan Kerja sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(2), 189–199. <https://doi.org/10.26740/akunesa>
- Nasution, S. A., Agustiawan, A., & Anriva, D. H. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 3(2), 151. <https://doi.org/10.35314/iakp.v3i2.2745>
- Pertiwi, C., Panorama, M., & Azwari, P. C. (2020). Pengaruh Independensi dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(2), 343–360. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i2.6360>
- Pesiroren, S. (2016). Pengaruh Keterampilan, Job Stress dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Seram Bagian Timur Dan Kabupaten Maluku). *Jurnal Maneksi*, 5(1), 26–31.
- Pratiwi, H., & Srimindarti, C. (2021). Pengaruh Komeptensi, Independensi dan Gaya Kepentingan Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(3), 2950–2968.
- Priogandi, A. M., Menne, F., & Abubakar, H. (2021). Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Barat. *Indonesian Journal of Business and Management*, 3(2), 98–105.
- Rama, R. S., Darmayanti, N., & Kusmayasari, D. (2024). The Influence Of Professional Skeptism , Independence , Audit Fee , And Remote Audit Process On Auditor Performance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(April), 1009–1026. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2116>
- Sabelau, F., & Zulfia, D. (2023). Pengaruh Independensi, Komitmen Organisasi, Dan Ambiguitas Terhadap Kinerja Auditor Di Kantor Akuntan Publik Kota Padang. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(1), 103–116. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v2i1.1781>
- Sari, A. . S. D. P., Rustiarini, N. W., & Sunarsih, N. M. (2023). Pengaruh Independensi, Profesionalisme Auditor, Komitmen Organisasi, Pengalaman Auditor, Dan Etika Profesi Pada Kinerja Auditor Di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5, No. 3(3), 610–624.
- Sinaga, G. J. M. (2025). Konflik Dan Ambiguitas Peran : Faktor-Faktor Penentu Dalam Kinerja Auditor. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12(2), 1545–1563. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v13i1>

- Soepriyanto, G., Amelia, A., & Sudrajat, J. (2023). THE EFFECT OF WORKLOAD AND BURNOUT ON AUDITOR PERFORMANCE DURING THE COVID-19 PANDEMIC. *Journal of Governance and Regulation*, 12(1), 8–21. <https://doi.org/10.22495/jgrv12i1art1>
- Sososutiksno, C., Sapulette, S. G., & Tutuarima, Y. G. (2022). Pengaruh Kompleksitas Tugas Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 52–65.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Kedua). ALFABETA.
- Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2217–2224. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1584>
- Wahyudi, I., & Aryati, T. (2022). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pemahaman Good Corporate Governance Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 803–818. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14451>
- Widiyati, D., & Jauhamsyah, Z. (2022). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor, dan Work From Home terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 6(1), 41–56. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v6i1.4576>
- Yuliana Eva, Retno Wulandari, & Mochamad Fariz Irianto. (2021). Pengaruh Independensi, Komitmen Organisasi, Struktur Audit Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(2), 57–65.